



# IPB Today

Volume 188 Tahun 2019

## IPB Teken Kerjasama dengan Bank Mega Syariah



Institut Pertanian Bogor (IPB) menyambut baik penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) kerjasama dengan Bank Mega Syariah.

"Sekarang ini merupakan era kalaborasi dimana kalau ingin maju dan berhasil harus dapat membangun sinergi atau kerjasama dengan berbagai pihak. Hal ini sesuai dengan visi IPB yakni Techno-socio Entrepreneurial University dan menghasilkan technopreneur dan sociopreneur yang dapat menghadirkan pelaku-pelaku usaha atau ekonomi tangguh. Minimal menjadi agen pemerataan pembangunan," kata Rektor IPB, Dr. Arif Satria.

Nota kesepahaman tersebut ditandatangani langsung Rektor IPB, Dr. Arif Satria dengan Direktur Utama Bank Mega Syariah, Emmy Haryanti. MoU ini disaksikan oleh Wakil Rektor Bidang Sumberdaya, Perencanaan dan Keuangan IPB, Prof. Agus Purwito, Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi IPB, Prof. Dodik Ridho Nurrochmat, Direktur Kerjasama dan Hubungan Alumni IPB, Dr. Heti Mulyati, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB, Dr. Aji Hermawan, para dekan, wakil dekan IPB dan para jajaran pimpinan Bank Mega Syariah, Selasa (9/4) di Kampus IPB Dramaga, Bogor

Rektor IPB menjelaskan ke depan IPB akan terus menciptakan dan menghasilkan sosok techopreneur dan

sociopreneur sebagai pelaku-pelaku usaha yang tangguh dan siap menunjang proses ekonomi yang berkualitas dan menjadi salah satu agen pembangunan yang akan menciptakan serta membuka lapangan kerja sebagai job creator yang berhasil. "Saya berharap para lulusan IPB ke depan dapat menjadi agen pembangunan yang bisa membuka lapangan pekerjaan, siap mengembangkan, membangun bidang pertanian dan agroindustri yang sukses."

Komisaris Bank Mega Syariah, Muhammad Nuh menyampaikan rasa terima kasih kepada IPB yang telah membukakan pintu kerjasama dalam bidang program pembiayaan, funding, layanan perbankan dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Bank Mega Syariah yakin IPB mempunyai aturan dan sistem yang dikembangkan. Di Bank Mega Syariah pun demikian. Untuk itu kita harus saling menghargai dan menghormati sistem dan aturan yang ada di masing-masing, sehingga akan tercipta rasa hormat menghormati yang utuh. "Bank Mega Syariah sangat bangga karena belum banyak Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) yang bekerjasama langsung dengan Bank Mega Syariah. Jadi ini merupakan kalaborasi yang baik untuk dapat meningkatkan dan membangun bangsa yang tangguh dan berprestasi," tuturnya.

Muhammad menambahkan, kita harus menciptakan kerjasama dan hubungan positif yang saling mengenal dan menguntungkan kedua belah pihak sehingga tercipta kerjasama yang baik. "Bagi Bank Mega Syariah seluruh keuntungan yang didapat tidak akan diambil oleh komisaris utama atau pemilik Bank Mega Syariah, akan tetapi semua keuntungan akan disalurkan untuk kegiatan sosial keagamaan keislaman. Maka kerjasama ini merupakan ladang amal bagi IPB dan Bank Mega Syariah untuk dapat membangun bangsa dan negara ini dengan baik. (Awl/ris)

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A  
**Layout :** Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga  
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@institutpertanianbogor



@ipb.ac.id



www.ipb.ac.id

## Di Renstra Terbaru, IPB Perkuat Kiprah Pusat Penelitian di Masyarakat, Industri dan Pemerintah



Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Institut Pertanian Bogor (IPB), Dr.Ir. Aji Hermawan mengundang para kepala pusat untuk membahas posisi pusat studi dalam Rencana Strategi (Renstra) IPB. Hal ini dilakukan untuk melakukan pemetaan dan perencanaan strategis. “Pusat-pusat mencoba memahami persoalan, kekuatan peluang yang dihadapi pusat, bagaimana bergerak ke depan untuk menunjang visi IPB. Oleh karena itu peta pusat seperti apa, bagaimana kita bersama merancang pusat studi menjadi lebih berdaya guna berkontribusi kepada IPB,” kata Dr. Aji di Ruang Sidang Pusat Kajian Hortikultura Tropika, Kampus IPB Baranangsiang, Kamis (11/4).

Ketika membuka acara Rektor IPB, Dr. Arif Satria, menyampaikan Renstra IPB harus dijabarkan di tingkat pusat-pusat. Pusat-pusat ini merupakan ujung tombak kita untuk mentransformasikan hasil penelitian pada masyarakat dan untuk penguatan industri. Kita harus bisa men-support pemerintah dengan merekomendasikan kebijakan yang tepat, sehingga IPB lebih punya peran di masyarakat. Saya berharap pusat-pusat harus lebih kongkrit melakukan kegiatan edukasi mendampingi masyarakat, disamping memperkuat industri dengan inovasi-inovasi IPB. Selain itu menyumbangkan pemikiran untuk mendukung pemerintah, sehingga masyarakat, industri dan pemerintah melihat kontribusi IPB. Renstra dibuat untuk lima tahun ke depan dan harus menjadi acuan, sehingga gerak langkah kita menjadi seiring sejalan,” ucap Rektor IPB. Oleh karena itu, kata Rektor

IPB, unit-unit yang ada di IPB dalam Renstra harus punya target program sebagai tolak ukuran.

“Saya berharap IPB melalui pusat-pusat penelitian punya peran dalam tiga hal yaitu percepatan community development, industrial straighten, governance support. Mau tidak mau ranahnya ada di LPPM dan pusat. Diharapkan pusat-pusat studi mampu memetakan, menempatkan posisinya, fokus bisa bermacam-macam, bisa ke masyarakat, bisa ke industri dan memberikan support kepada pemerintah. Dalam rangka itu kita ingin IPB ada di mana-mana sekecil apa pun. Kontribusinya menunjukkan IPB hadir. Dengan demikian masyarakat akan merasakan betul kehadiran IPB,” jelas Rektor IPB.

Selain itu dalam merespon teknologi 4.0, Rektor IPB menyampaikan perlunya percepatan evolusi. IPB harus bisa menghadirkan teknologi inovasi itu betul-betul hadir di masyarakat, karena inovasi itu yang akan ditiru masyarakat. Misalnya untuk smart farming, smart fisheries dan sebagainya.

Sekretaris LPPM IPB, Prof. M. Faiz Syuaib dalam lokakarya ini memaparkan terkait pemetaan dari pusat-pusat studi di IPB, dasar hukum, ruang lingkup dan ukuran yang telah dilakukan di tahun 2018. “Di tahun 2018 ada 379 keterlibatan dosen dan 539 mahasiswa dengan output publikasi ilmiah domestik berjumlah 122 karya,” kata Prof. Faiz. **(dh/ris)**



## Banyak Petani yang Belum Pernah Ikut Pelatihan Pestisida Aman



Indonesia telah meratifikasi kesepakatan internasional Konvensi Rotterdam melalui Undang Undang No 10 Tahun 2013 tentang Prosedur Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal untuk Bahan Kimia dan Pestisida Berbahaya Tertentu dalam Perdagangan. Demikian disampaikan Tri Ligayanti dalam Seminar Nasional Tinjauan Kritis Penggunaan Herbisida Parakuat Diklorida di Indonesia di Institut Pertanian Bogor (IPB) International Convention Center, Bogor, Rabu (10/4).

Tri Ligayanti menambahkan dalam konvensi Rotterdam telah mengatur sebanyak 50 bahan kimia yang tercantum dalam Annex III terdiri dari 34 jenis pestisida (termasuk tiga formulasi pestisida berbahaya-Severely Hazardous Pesticide Formulation/SHPP), 15 jenis bahan kimia industri dan satu bahan kimia yang termasuk kategori pestisida dan bahan kimia industri

Meski demikian pakar dari Fakultas Pertanian IPB yang juga Ketua The International Society for Southeast Asian Agricultural Sciences (ISSAAS), Prof. Dadang dalam kajiannya yang berjudul "Tinjauan Ekotoksikologi Aplikasi Herbisida Parakuat Diklorida pada Tanaman Jagung, Kelapa Sawit, Kakao dan Padi" menyatakan bahwa pemakaian parakuat tidak memberikan pengaruh nyata terhadap sifat fisik dan kimia tanah. "Selain itu, aplikasi herbisida parakuat diklorida pada tanaman kelapa sawit dan jagung serta pada pengolahan lahan tanaman padi tidak menunjukkan pengaruh yang nyata pada anthropoda tanah. Demikian juga terhadap mikroba tanah," kata Prof. Dadang.

Selain itu disampaikan juga kajian tentang pengaruh pestisida terhadap kesehatan dari Pusat Kajian Hortikultura Tropika, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKHT LPPM) IPB kerjasama dengan Direktorat Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Dr. Nia Kurniawati Hidayat, peneliti IPB menyampaikan, sebagian besar petani belum pernah mendapatkan pelatihan terkait penggunaan pestisida. Hasil kajian ini menunjukkan sebanyak 60 persen atau mayoritas petani tidak pernah mengikuti pelatihan pestisida yang aman, dan sebanyak 80 persen tidak mengikuti pelatihan mengenai parakuat sebagai pestisida terbatas. "Dalam kajian ini disampaikan juga data sembilan daerah yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Riau, Sumatera Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Selatan. Tingkat penggunaan parakuat paling tinggi 97 persen adalah pada tanaman padi dan kelapa sawit, selanjutnya adalah kakao dan jagung sebesar 96 persen," jelasnya.

Prof. Dadang menyampaikan seminar ini untuk memberikan pencerahan, pengetahuan pada masyarakat luas baik pemerintah, industri maupun akademisi. Lebih lanjut Prof. Dadang menyampaikan bahwa terkait Konvensi Rotterdam tersebut sifatnya bukan pelarangan namun notifikasi. Namun notifikasi tersebut merupakan jalan masuk pelarangan. **(dh/ris)**





# Belajar Arsitektur Lanskap Eropa, IPB Hadirkan Pakar Lanskap dari Polandia



Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor (IPB) mengundang pakar arsitektur lanskap dari Polandia untuk memberikan kuliah umum, Selasa (9/4), di Ruang Sidang Faperta, Kampus IPB Dramaga, Bogor. Kuliah umum yang membahas tentang "Equilibrium and Infinity Renaissance and Baroque in European Garden art of XV-XVIII Century" itu menghadirkan pembicara Dr. Beata Joanna Grawryszewska yang merupakan Head of Department of Landscape Art, Faculty of Horticulture, Biotechnology and Landscape Architecture, Warsaw University of Life Science, Polandia.

Ketua Departemen Arsitektur Lanskap, Faperta IPB, Dr. Ir. Afra Donatha Nimia Makalew, M.Sc mengatakan kuliah umum tersebut diadakan dengan tujuan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai arsitektur lanskap Eropa bagi para akademisi IPB, terutama mahasiswa.

"Kami sangat berharap mahasiswa yang hadir bisa mendapatkan informasi dan pelajaran baru mengenai desain lanskap yang ada di Eropa terutama menyangkut renaissance lanskap dan baroque lanskap," tutur Afra. Terkait renaissance dan baroque lanskap, Dr. Beata mengatakan kedua lanskap tersebut merupakan lanskap yang dibangun sejak abad pertengahan. Menurutnya, renaissance lanskap merupakan gaya baru lanskap taman

yang muncul pada abad ke-15. Renaissance lanskap terinspirasi oleh cita-cita klasik yang berupa ketertiban dan keindahan sehingga tercipta pemandangan yang indah.

"Renaissance lanskap di Eropa terlihat mencolok di Italia, di sana dibangun villa-villa yang menerapkan konsep lanskap tersebut dengan ornamen air mancur, patung, dan fitur-fitur yang dibuat untuk menyenangkan pemilik villa tersebut," tutur Dr. Beata.

Adapun baroque lanskap, Dr. Beata menjelaskan bahwa lanskap tersebut muncul setelah renaissance lanskap. Baroque lanskap muncul di abad ke-17 yang diawali dengan munculnya desain baroque lanskap di Italia. Ciri khas yang dimiliki oleh desain lanskap baroque adalah kemegahan, kekayaan sensual, kegembiraan emosional, dan kecenderungan untuk mengaburkan perbedaan antara berbagai seni.

"Baroque lanskap ini merupakan seni baru di bidang arsitektur lanskap. Ciri khas dari seni ini adalah adanya aksis dan channel yang tidak terbatas dan memiliki skala taman yang luas," tambah Dr. Beata. **(RA/ris)**



## Menggali Ide Produk Digital Inovatif Melalui Ideation ICON 2019



Sebanyak 175 peserta hadir untuk menggali aneka ide produk digital dalam kegiatan Ideation IPB Informatics Competition (ICON) 2019 di Kampus IPB Dramaga, Bogor. Kegiatan ini digelar Himpunan Mahasiswa Ilmu Komputer (Himalkom), Institut Pertanian Bogor (IPB). Kegiatan ini mendapatkan dukungan dan pendanaan dari Departemen Ilmu Komputer, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dan Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir IPB.

Menurut Rizky Syawal, Ketua Pelaksana, kegiatan ini didesain berbeda dengan kompetisi pada umumnya. Selain untuk mencari karya terbaik, kompetisi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas peserta kompetisi. Sebelum berkompetisi, setiap peserta diminta untuk menggali ide sebanyak-banyaknya dan memilih ide terbaik untuk dijadikan nyata. Setelah itu, mereka akan dipertemukan dengan para mentor yang berpengalaman untuk mengarahkan mereka mendesain karya yang terbaik. Dukungan teknis, bagi tim yang membuat aplikasi, juga akan diberikan melalui kegiatan hackathon. Setelah melalui seluruh kegiatan tersebut, barulah tim akan dinilai oleh para juri. "Dengan desain seperti itu, kami berharap

tim semakin berkembang dan menghasilkan karya yang matang, inovatif, dan bernilai tinggi," ujar Rizky.

Kegiatan ini juga merupakan komitmen Himalkom IPB untuk menciptakan iklim kolaboratif di IPB. Menurut M. Alif Nurrofli, Wakil Ketua Himalkom IPB, pada tahun ini Himalkom menjadikan kolaborasi dengan organisasi lain sebagai perhatian utamanya. Alif mengatakan bahwa apa yang dicapai ketika mahasiswa antar program studi saling berkolaborasi akan jauh lebih besar dibanding jika mereka maju masing-masing.

Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang sangat positif baik dari Ketua Departemen Ilmu Komputer, Prof. Agus Buono, maupun Direktur Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir IPB, Dr. Alim Setiawan Slamet. Prof. Agus menitikberatkan pada pentingnya proses dan perjuangan untuk menghasilkan hasil maksimal, "Walaupun jumlah mahasiswa kita sedikit, namun berkat proses yang maksimal dan sungguh-sungguh mahasiswa kita (Departemen Ilmu Komputer IPB) bisa bersaing dan bahkan unggul di berbagai bidang." Dr. Alim juga mengapresiasi upaya Himalkom sebagai himpunan profesi

terbaik di IPB tahun 2018, yang mengagas kegiatan ini. Dr. Alim mengatakan sangat berharap semangat kolaborasi ini dapat meningkatkan prestasi dan reputasi IPB di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Sebelum penajaman ide oleh mentor, peserta terlebih dahulu mengikuti pemaparan dari tiga orang pembicara yang dipilih untuk memberikan wawasan mengenai proses penciptaan inovasi. Pembicara pertama, Ifnu Bima, adalah alumni Departemen Ilmu Komputer IPB yang saat ini berkarir sebagai Head of Product di Black Berry Messenger (BBM). Ifnu memberikan pemaparan dengan judul structured innovation. Ia mengenalkan perbedaan kreativitas dengan inovasi, jenis dan tingkatan inovasi, contoh inovasi, dan metode terstruktur untuk menghasilkan inovasi.

Pembicara kedua adalah Samiaji Prasetya Adisasmito, Chief Operating Officer dari Jojonomic yang membawakan tema Kickstart Your Ideas To Reality. Aji mengenalkan sebuah proses bernama design sprint yang dipopulerkan oleh Google Venture dan telah teruji sebagai sebuah proses penciptaan produk baru. Dengan lima tahapan: map, sketch, decide, prototype, dan test, yang dilaksanakan dalam waktu lima hari, sebuah organisasi akan mampu menggali solusi dan mengujinya dengan waktu yang cepat.

Pembicara terakhir adalah Abdur Rabbi (Aif), alumni Sekolah Vokasi IPB yang sukses meluncurkan aplikasi editor foto Cupslice. Aif memberikan banyak pelajaran yang ia peroleh dari meluncurkan suatu aplikasi di Google Play hingga menjadi salah satu aplikasi editor foto terbaik dan diliput oleh berbagai media. Ia menyampaikan hal-hal yang harus dihindari ketika membuat suatu produk, di antaranya adalah scaling to soon, partnering, pitching instead of prototyping, thinking venture capital can add values, dan focus on development.

Kegiatan ini mengundang 25 orang mentor yang memiliki jam terbang tinggi pada kategori yang mereka bina.

Misalnya adalah Arga Putra Panatagama, Mahasiswa Berprestasi Nasional yang meraih medali emas dalam Gemastik X, Guntur Putra Pratama yang memiliki pengalaman merintis beberapa startup, Dwi Yoga yang sekarang menjadi Product Manager di Warung Pintar, Saeful, Adi, dan Kevin, mahasiswa yang meraih medali emas di cabang penambangan data Gemastik dan mampu bersaing dengan profesional dalam kegiatan Finhacks BC, Armi, Ardhi, dan Daka yang beberapa kali mengikuti kontes robot tingkat nasional, Ihsan Fahmi dan Rachmat Wildan yang telah merintis bisnis bersama Falaah, Gilang, dan Rodhi yang menjadi finalis cabang bisnis di Gemastik tahun lalu. Ikut hadir juga Rizky dan Ike yang menjadi finalis pemilihan mahasiswa berprestasi tingkat IPB. Masih banyak mentor lain yang juga ikut serta dalam kegiatan ini dan berkomitmen untuk menurunkan ilmunya dan membimbing tim menghasilkan karya yang terbaik.

(\* /ris)





# IPB Berkomitmen Tingkatkan Kualitas Freshgraduate



Dalam rangka terus meningkatkan kualitas lulusan Institut Pertanian Bogor (IPB), Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir melaksanakan pelatihan yang bertajuk “Career Path and Self Selling”, Minggu (7/4) di Kampus IPB Dramaga, Bogor. Kegiatan ini menghadirkan dua pembicara yakni Andrixinata Bahran dan Fike Kirein. Keduanya merupakan Certified Personal and Interpersonal Coach dan Certified Professional Youth Couch. Dalam kesempatan itu, Kasubdit Pengembangan Karir dan Kewirausahaan, Handian Purwawangsa, S.Hut, M.Si mengingatkan kepada para peserta akan pentingnya mempersiapkan dunia pasca kampus dengan baik. “Saya ingin mengingatkan kepada mahasiswa yang hadir di sini, bahwa pendidikan yang kalian jalani selama kuliah merupakan hal yang penting. Begitu pula dengan pendidikan di akhir masa studi. Kalian semua harus bisa mengemas kemampuan hardskill tersebut dengan softskill dan penampilan yang menarik agar ilmu yang kalian pelajari selama di IPB bisa teraplikasikan dengan baik di dunia pasca kampus,” ucap Handian Purwawangsa.

Andrixinata Bahran yang juga alumni IPB angkatan 44 ini menyampaikan materi tentang interview kerja dan test Myers-Birggs Type Indicator (MBTI). “Ketika sedang dalam proses interview kerja, kalian memiliki waktu sekitar 30 hingga 60 detik untuk bisa memperkenalkan diri sebaik mungkin. Saat itu pula lah kita bisa melakukan personal branding semaksimal mungkin untuk meyakinkan perusahaan tersebut untuk menerima kita menjadi pegawainya. Selain itu, ada juga yang namanya test MBTI

yang biasa digunakan juga oleh perusahaan. Test MBTI ini lazim digunakan perusahaan karena hasilnya yang cenderung konsisten walau dilakukan berulang-ulang. Oleh karena itu hari ini saya ingin membuat kalian mencoba test MBTI ini,” jelas Andrixinata.

Dalam acara tersebut, Fike Kireina, Founder Greatology Indonesia menyampaikan materi terkait kegelisahan yang sering melanda para freshgraduate. “Banyak yang merasa bahwasanya ketika baru lulus kuliah, barulah mereka masuk ke Real World, tetapi bila kita mengingat jejak perjalanan kita sebagai mahasiswa, rasanya sudah sangat berat. Lalu mengapa anggapan tersebut masih ada. Jawabannya adalah ketika kita ada di fase mahasiswa, target-target personal tiap semesternya sudah sangat teratur. Karena adanya mata kuliah yang terjadwal. Sedangkan ketika lulus, target-target personal seperti kuliah sudah tidak ada lagi. Kita pun dituntut untuk bisa membuat target-target personal yang baik agar menjadi luar biasa diantara freshgraduate lainnya,” kata Fike. Acara tersebut kian seru dengan adanya pembagian door prize berupa ipad dan smartphone. **(Dino/ris)**



## Sekolah Vokasi IPB Rancang Kurikulum Diploma Empat Akuntansi



Program Studi Akuntansi, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor (SV IPB) menyelenggarakan Lokakarya "Kurikulum Diploma Empat Akuntansi Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Implementasi Konsep Multy Entry Multy Exit (MEME)", Selasa (9/4) di IPB International Convention Center (IICC), Bogor. Lokakarya yang diketuai oleh Mela Nurdialy, S.E, M.Ak, ini dibuka oleh Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Sekolah Vokasi IPB, Dr.Ir Bagus Purwanto, M.Agr. "Dengan lokakarya ini diharapkan para dosen dapat menyusun kurikulum diploma empat akuntansi sesuai dengan perkembangan zaman Revolusi Industri 4.0," ungkap Dr. Bagus.

Dalam lokakarya tersebut menghadirkan sejumlah pembicara diantaranya: Yuniarto Hadiwibowo, Panca Kurniawan, Nur Mokhlas Iryo Sukaimi, Edi Jaenudin, Hendra Etri Gunawan, dan Puspita Tantri. Mereka banyak memaparkan tentang materi Kurikulum Diploma Empat Akuntansi Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Implementasi Konsep Multy Entry Multy Exit (MEME) di hadapan dosen pengampu mata kuliah, alumni, dan mahasiswa Program Studi Akuntansi di lingkungan Sekolah Vokasi IPB.

Yuniarto menyampaikan paparannya terkait tahapan dalam pembuatan kurikulum diploma empat dan

perbandingan kurikulum antara Politeknik Keuangan Negara Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (PKN STAN) dengan Sekolah Vokasi IPB. Selain itu, Nur Mokhlas juga menyampaikan dalam pembuatan kurikulum hendaknya memiliki keunikan tersendiri dari kurikulum perguruan tinggi lain. Masukan dari pembicara lain mengharapkan lulusan dari Program Studi Akuntansi Sekolah Vokasi IPB tidak hanya kompeten di dalam hardskill namun juga memiliki kemampuan softskill, bagaimana cara problem solving di dunia kerja, growth mindset, dan bagaimana mereka mampu beradaptasi di dunia kerja.

Acara ini juga merupakan bentuk forum diskusi dalam penyusunan kurikulum. Berlangsung diskusi hangat selama acara berlangsung. Terlihat tekad bulat dan semangat untuk dapat menghasilkan sebuah kurikulum yang berkualitas tentu saja sangat berguna untuk memajukan pendidikan di Indonesia dalam konteks ini adalah Program Studi Akuntansi.

Pada akhir lokakarya, seluruh dosen pengampu mata kuliah merumuskan suatu dasar untuk penentuan kurikulum diploma empat akuntansi. **(SVIPB/ris)**



# Agroindustrial Academy Bekal Mahasiswa Pahami Agroindustri



Pemahaman mengenai agroindustri diperlukan karena agroindustri berperan sebagai penghubung kegiatan produksi dan pemasaran produk pertanian di Indonesia. Memahami pertanian dapat menjadi landasan bagi generasi muda dalam melahirkan agroindustri untuk mengembangkan inovasi yang memudahkan masyarakat ke depannya.

Himpunan Mahasiswa Teknologi Industri (Himalogin) Institut Pertanian Bogor (IPB) mengadakan Agroindustrial Academy (AA). AA merupakan wadah pemahaman agroindustri yang dikhususkan untuk mahasiswa Program Pendidikan Kompetensi Umum (PPKU). Kegiatan ini berlangsung dari Februari hingga akhir April 2019 dan dilaksanakan setiap tahunnya.

“AA bertujuan untuk mewadahi mahasiswa baru Departemen Teknologi Industri Pertanian (TIN), Fakultas Teknologi Pertanian (Fateta) mengetahui bagaimana seluk-beluk perkuliahan sebelum memasuki departemen, seperti pengenalan stream dan industri secara nyata. Agroindustrial Academy mencakup lima rangkaian yaitu temu perdana, presentasi produk, pembuatan produk, kunjungan industri dan penutup. Konsep AA ditekankan ke

kunjungan industri, karena kunjungan industri baru dilaksanakan saat akhir semester lima,” ujar Ketua Pelaksana AA 2019, Friesca Rifani.

Kegiatan temu perdana difokuskan ke pengenalan agroindustri dan pembagian kelompok. Kemudian mereka mempresentasikan prototype produk agroindustri masing-masing. Produk terinovatif dan teraplikatif dipilih berdasarkan penilaian dari Himalogin IPB. Setelah presentasi, produk inovatif yang terpilih adalah Dragon Tea dan akan dibuat di Kantin Sapta IPB, Kampus IPB Dramaga.

“Tantangan menjalani AA ini yaitu masih sedikitnya minat mahasiswa PPKU yang ingin ikut kegiatan ini. Mahasiswa yang berminat tahun ini lumayan lebih banyak dibandingkan tahun lalu. Salah satu hambatan lainnya rencana kunjungan industri yang dilaksanakan di akhir pekan. AA selalu diadakan di akhir pekan sedangkan pabrik dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kebanyakan tutup,” tambah Friesca. Harapan Friesca ke depannya mahasiswa lebih paham mengenai agroindustri dan industri dalam bentuk nyata. **(Ghinaa/ris)**